

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS, NET PROFIT MARGIN RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN DEBT TO ASSET RATIO UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Muhammad Abdul Muis

Politeknik Bisnis Dan Pasar Modal

muhammad.muis@yahoo.co.id

Keyword	Abstract
Financial Distress, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, McFadden R^2	<p>This research aims to analyze the ability of Net Profit Margin, Return On Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio on Financial Distress in Sector Manufacture Companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. The research methodology used quantitative method with panel data and secondary data obtained from financial statement on Indonesia Stock Exchange. Mechanical sampling used purposive sampling that consist of 44 sector manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is logistic binary regression. The result of this study indicate that Return On Assets and Return on Equity have significant influence on Financial Distress, however Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio has not influence on Financial Distress. Meanwhile, Net Profit Margin, Return On Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio simultaneously have significant influence on Financial Distress. And the result of this study indicate that value of McFadden R^2 is 0.909291 or 90.92% which means that the dependent variable of financial distress can be explained by the independent variables NPM, ROA, ROE, DER, and DAR of 47,57% while the remaining 9.08% were other factors beyond the models that explain the dependent variable.</p>

© 2020 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di era global, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pada dasarnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Namun selain itu ada tujuan yang tidak kalah penting, yaitu untuk

dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. dengan tujuan tersebut pihak manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan kinerja secara optimal dalam aktivitas perusahaan, terutama masalah keuangan agar terhindar dari kondisi kesulitan keuangan.

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya

bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti: penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, hilangnya kepercayaan dari pelanggan, tagihan dari bank atau kreditur, dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress*.

Keadaan yang sangat bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan ang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari *stakeholder*, yang dialami oleh perusahaan. Dengan diketahuinya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan di harapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Banyak perusahaan yang baru berjalan beberapa tahun namun tiba-tiba gulung tikar akibat bangkrut. Tidak sedikit juga perusahaan besar tanpa diduga mengalami pailit. Bahkan perusahaan mapan dan sudah berusia tua pun tak luput dari ancaman kebangkrutan. Dari kejadian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan belum teratasi dengan baik sehingga kebangkrutan masih sangat mungkin terjadi, tak terkecuali pada isdustri manufaktur.

Industri manufaktur merupakan industri terbesar dengan jumlah perusahaan terbanyak di Indonesia yang terdiri dari beberapa sub sektor. Industri manufaktur dijadikan tulang punggung perekonomian Indonesia sebagai penghela sektor riil karena memberikan efek yang luas bagi sektor industri dan lapangan kerja. Perusahaan dalam industri manufaktur memiliki keunggulan komparatif berupa produk primer yang perlu diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih tinggi.

Perkembangan industri manufaktur memicu perkembangan sektor jasa dan perdagangan. Perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan

kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat.

Dari semua perusahaan yang *delisting* dari bursa ataupun perusahaan yang mengalami kebangkrutan, sebagian besar dimulai dengan masalah keuangan yang terjadi di perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang diakibatkan dari banyak faktor, seperti mengalami kerugian selama bertahun-tahun, tidak bisa melunasi hutang jangka panjangnya, aataupun karena banyak piutang yang tidak tertagih.

Menurut Gunawan (2016), guna mengetahui kelangsungan hidup suatu perusahaan, salah satu aspek penting yang harus dilakukan perusahaan adalah analisis terhadap laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengantisipasi berbagai macam kondisi yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya (Sjahrial, 2014).

Menurut Gunawan (2016), *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan yang diawali terjadinya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan.

Penurunan ekonomi di perusahaan perlu di waspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.

Menurut Brigham dan Daves (2003 *cit.* Iskandar 2015), tanda-tanda potensi *financial distress* biasanya terbukti dalam analisis rasio jauh sebelum perusahaan benar-benar gagal. Hal ini diperkuat oleh Whitaker (1999 *cit.* Iskandar 2015), yang menyatakan bahwa *financial distress* bukan hanya masalah pada saat perusahaan *default* tetapi juga dimulai ketika terjadinya peningkatan kemungkinan atau probabilitas perusahaan mengalami *default*.

Pengaruh perusahaan dalam menghasilkan laba adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan tersebut dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memutar dana. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur Pengaruh perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur Pengaruh perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur Pengaruh perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang. Dan rasio ukuran pasar mengaitkan kondisi internal perusahaan dengan persepsi pasar (Prihadi, 2012).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh *Return on Assets* dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?
2. Bagaimanakah Pengaruh *Net Profit Margin* dalam memprediksi potensi *financial distress*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?

3. Bagaimanakah Pengaruh *Return on Equity* dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?
4. Bagaimanakah Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?
5. Bagaimanakah Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?
6. Bagaimanakah Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017?

II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen

Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten seperti yang diungkapkan oleh Stoner sebagai berikut: "manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan" (Handoko, 2013:21-27).

Manajemen Keuangan

Menurut Salamun dan Isworo (2013:1), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan perusahaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan berbagai usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah, yang kemudian dana tersebut digunakan dan dialokasikan secara efisien.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:3).

Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2016:113).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan (Hery, 2016:138). Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan (Fahmi, 2013:49).

Rasio disebut juga perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi, 2013:48).

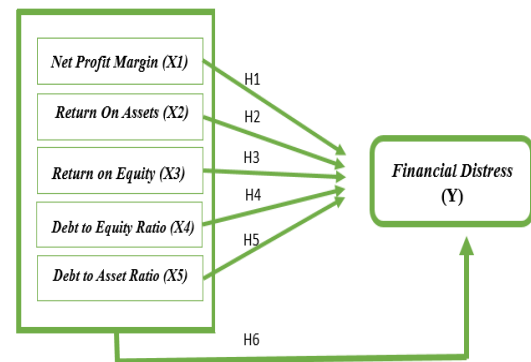
Financial Distress

Menurut Plat dan Plat, mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban

likuiditas, dan juga termasuk dalam kategori kewajiban solvabilitas (Fahmi, 2014:158).

Hofer (1980) dalam Rodoni dan Ali (2010:173) mendefinisikan *financial distress* bilamana perusahaan mempunyai negatif *net income*. Whitaker (1999) menerangkan *financial distress* sebagai penurunan kondisi perusahaan dari kondisi sebelumnya. Menurut Rodoni dan Ali (2010:171), *Financial distress* pada dasarnya sukar untuk didefinisikan secara tepat. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam kejadian kajatuhan perusahaan pada saat *financial distress*.

Kerangka Pemikiran



Rumusan Hipotesis

- H1 : *Return on Assets* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- H2 : *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017
- H3 : *Return on Equity* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- H4 : *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- H5 : *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- H6 : *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang

tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data berbentuk angka-angka dan hasil penelitian dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh variabel independen, yaitu *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel dependen yaitu *financial distress* yang merupakan variabel dummy. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala nominal. Indikator variabel ini memberikan nilai 0 pada kategori perusahaan yang mengalami *financial distress*, dan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Jumlah perusahaan yang menjadi populasi adalah 168 perusahaan manufaktur.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih mewakili populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel dapat digunakan berbagai rumus statistic sehingga sampel yang diambil dari populasi itu benar memenuhi persyaratan tingkat kepercayaan yang dapat diterima dan kadar kesalahan sampel yang mungkin ditoleransi (Muri Yusuf, 2014:140).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive disampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2014-2017
- b. Perusahaan sektor manufaktur yang masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia
- c. Perusahaan sektor manufaktur yang tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017
- d. Perusahaan sektor manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan yang

dinyatakan secara lengkap selama periode tahun 2014-2017

- e. Perusahaan sektor manufaktur yang masuk ke dalam indeks papan pengembangan

Operasional Variabel

1. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200).

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

2. Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on equity digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016:194).

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168).

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

5. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016:166).

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat

dan tidak tepat) (Ghozali, 2011 cit. Julius, 2017). Berikut ini persamaan regresinya.

$$Li = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_i$$

Dimana :

Li	= Financial Distress
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Konstanta/Slope
X_1	= Net Profit Margin (NPM)
X_2	= Return on Assets (ROA)
X_3	= Return on Equity (ROE)
X_4	= Debt to Equity Ratio (DER)
X_5	= Debt to Asset Ratio (DAR)
μ_i	= Error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel I.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 08/21/19
Time: 10:21
Sample: 2014 2017

	FD	NPM	ROA	ROE	DER	DAR
Mean	0.840909	-0.017920	1.176573	3.221472	1.686661	0.738886
Median	1.000000	0.009783	1.004929	1.902425	1.105071	0.560348
Maximum	1.000000	1.864781	8.429333	31.22168	31.22411	5.073297
Minimum	0.000000	-0.872778	0.026721	-4.829837	-7.719540	0.038731
Std. Dev.	0.366804	0.219967	1.052003	4.939175	3.537244	0.798207
Skewness	-1.864109	2.340952	3.372002	3.223690	4.858186	3.732705
Kurtosis	4.474903	35.03830	19.53955	14.96944	37.86900	18.33170
Jarque-Bera	117.8830	7688.069	2339.614	1355.465	9608.537	2132.485
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	148.0000	-3.153882	207.0768	566.9791	296.8524	130.0439
Sum Sq. Dev.	23.54545	8.467473	193.6741	4269.204	2189.616	111.4984
Observations	176	176	176	176	176	176

Sumber: Hasil olah data Eviews 10

Uji Likelihood Ratio

Uji Likelihood Ratio (LR statistik) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. Hipotesis dari analisis ini adalah jika nilai probabilitas LR statistik

lebih kecil dari nilai α , maka hipotesis nol ditolak dan dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Apabila nilai probabilitas LR statistik lebih besar dari nilai α yang ditentukan

maka hipotesis nol diterima dan dinyatakan tidak signifikan.

Tabel 2.
Uji Likelihood Ratio

Redundant Variables Test
Equation: UNTITLED
Redundant variables: NPM ROA ROE DER DAR
Specification: FD C NPM ROA ROE DER DAR

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	140.2418	5	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews10

Berdasarkan pada tabel IV.7 diatas, dari hasil estimasi diperoleh nilai LR statistik sebesar 140.2418 dengan probabilitas 0.0000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan α yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas pada model empiris berpengaruh signifikan terhadap

probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*).

R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Tabel 3.
Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.909291
--------------------	----------

Sumber : Hasil olah data Eviews10

Pseudo R^2 digunakan untuk melihat Pengaruh model dalam menerangkan variasi perubahan variabel berikutnya dalam model logit. Dalam penelitian ini nilai Pseudo R^2 digunakan *McFadden R²*. Nilai *McFadden R²* dari hasil estimasi adalah 0.909291, hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model empiris mampu menerangkan perubahan probabilitas terjadinya kesulitan keuangan sebesar 90.92% dan selebihnya atau 9.08% diterangkan oleh variabel lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Efek jika model terkena multikolinieritas adalah tafsiran terhadap koefisien-koefisien yang dihasilkan akan menjadi sangat sulit. Dengan kata lain model menjadi bias. Cara mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan melakukan regresi korelasi antar variabel penjelas (independen).

Menurut Gujarati (1995), bila korelasi antara dua variabel bebas >0.95 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius.

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas

	NPM	ROA	ROE	DER	DAR
NPM	1.000000	0.155902	0.084780	0.015891	-0.111403
ROA	0.155902	1.000000	0.675873	0.028175	0.095588
ROE	0.084780	0.675873	1.000000	0.597548	-0.074379
DER	0.015891	0.028175	0.597548	1.000000	-0.054646
DAR	-0.111403	0.095588	-0.074379	-0.054646	1.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini. Hal ini dikarenakan

nilai matriks korelasi dari semua variabel adalah kurang dari 0.95.

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 5.
Hasil Output Regresi Logit

Dependent Variable: FD
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 08/21/19 Time: 09:33
Sample: 1 176
Included observations: 176
Convergence achieved after 12 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-16.76875	6.542836	-2.562917	0.0104
NPM	5.421371	3.587278	1.511277	0.1307
ROA	12.47975	5.791075	2.154997	0.0312
ROE	15.08733	5.647054	2.671717	0.0075
DER	3.829506	1.979730	1.934358	0.0531
DAR	2.512829	1.495320	1.680462	0.0929
McFadden R-squared	0.909291	Mean dependent var	0.840909	
S.D. dependent var	0.366804	S.E. of regression	0.102426	
Akaike info criterion	0.147672	Sum squared resid	1.783470	
Schwarz criterion	0.255757	Log likelihood	-6.995132	
Hannan-Quinn criter.	0.191511	Deviance	13.99026	
Restr. deviance	154.2321	Restr. log likelihood	-77.11604	
LR statistic	140.2418	Avg. log likelihood	-0.039745	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	28	Total obs	176	
Obs with Dep=1	148			

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Diketahui nilai *coefficient* pada *Net Profit Margin* adalah 5.5421371 dengan Prob 0.1307 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak maka *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Kemudian nilai *coefficient* pada *Return on Asset* adalah 12.47975 dengan Prob 0.0312 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka *Return on Asset* (ROA) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Nilai *coefficient* pada *Return on Equity* adalah 15.08733 dengan Prob 0.0075 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Selanjutnya, nilai *coefficient* pada *Debt to Equity Ratio* adalah 3.829506 dengan Prob 0.0531 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan

H_1 ditolak maka *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Dan nilai *coefficient* pada *Debt to Asset Ratio* adalah 2.512829 dengan Prob 0.0929 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1

ditolak maka *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*.

Interpretasi Hasil Estimasi

Tabel 6.
Hasil Odds Ratio

variabel	Coefficient	Prob.	odds ratio ($2.72^{\text{coefficient}}$)
C	-16.76875	0.0104	0.00000052
NPM	5.5421371	0.1307	256.12
ROA	12.47975	0.0312	265,039.91
ROE	15.08733	0.0075	3,601,508.66
DER	3.829506	0.0531	46.15
DAR	2.512829	0.0929	12.36

a. Analisis Net Profit Margin

Variabel nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam hasil estimasi dengan regresi binary logit mempunyai koefisien sebesar 5.5421371. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lain dianggap konstan maka peningkatan nilai NPM sebesar 1 poin tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), karena pada penelitian ini variabel *net profit margin* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

b. Analisis Return on Assets

Variabel *return on asset* (ROA) dalam estimasi dengan regresi binary logit mempunyai koefisien sebesar 12.47975. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lain dianggap konstan maka peningkatan nilai ROA sebesar 1 poin akan mempengaruhi peningkatan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) sebesar 12.47975 poin.

c. Analisis Return on Equity

Variabel *return on equity* dalam hasil estimasi dengan regresi binary logit mempunyai koefisien sebesar 15.08733. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap konstan maka peningkatan nilai ROE sebesar 1 poin akan mempengaruhi peningkatan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) sebesar 15.08733 poin.

d. Analisis Debt to Equity Ratio

Variabel *Debt to Equity Ratio* dalam hasil estimasi dengan regresi binary logit mempunyai koefisien sebesar 3.829506. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap konstan maka peningkatan nilai DER sebesar 1 poin tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), karena pada penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

e. Analisis Debt to Asset Ratio

Variabel *Debt to Asset Ratio* dalam hasil estimasi dengan regresi binary logit mempunyai koefisien sebesar 2.512829. Hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap konstan maka peningkatan nilai DAR sebesar 1 poin tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan secara rata-rata pada estimasi logit probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*), karena pada penelitian ini variabel *Debt to Asset Ratio* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai regresi logistik untuk melihat pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity*

(ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji LR *Likelihood* diperoleh nilai LR statistik sebesar 140.2418 dengan probabilitas 0.0000 yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas pada model empiris berpengaruh signifikan terhadap probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*).
2. Nilai Pseudo R^2 dalam penelitian ini menggunakan McFadden R^2 . Nilai McFadden R^2 dari hasil estimasi adalah 0.909291, hal ini berarti bahwa variabel bebas dalam model empiris mampu menerangkan perubahan probabilitas terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) sebesar 90.92% dan selebihnya atau 9.08% diterangkan oleh variabel lain diluar model.
3. Pada penelitian ini variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
4. Variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
5. Variabel *Return on Equity* (ROE) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
7. Variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa potensi terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) pada perusahaan dapat dicegah dengan meninjau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan agar dapat diketahui apakah perusahaan dalam kondisi sehat yang ditunjukkan dengan terpenuhinya seluruh kewajiban dan juga kinerja keuangan perusahaan telah mencapai hasil yang maksimal, ataukah justru perusahaan sedang berada pada kondisi yang tidak sehat dimana perusahaan kehilangan Pengaruh dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meninjau dan mengevaluasi kinerja keuangan yaitu dengan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan tersebut. Maka secara umum saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang objektif dan relevan, sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Serta dapat memberikan gambaran tentang kondisi *financial distress*.
2. Bagi penulis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan tentang pasar modal di Indonesia dan pengetahuan baru mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi penelitian berikutnya tentang rasio-rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode pengamatan serta menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat memprediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Gunawan, Cakti Indra. 2016. **Teori Financial Distress (Konsep dan Praktik)**. Penerbit: CV. IRDH. Puwokerto.

- Handoko, T. Hani. 2013. **Manajemen**. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2016. **Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition**. Penerbit: PT. Grasindo. Jakarta.
- Iskandar, Azwar. 2015. **Model Prediksi Financial Distress dengan Binary Logit (Studi Kasus pada Emiten Jakarta Islamic Index)**. Volume 8 Nomor 1. ISSN: 2085-3785.
- Julius, Frans. 2017. **Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**. Jurnal JOM Fekon. Volume 4 Nomor 1.
- Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit: PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Prihadi, Toto. 2012. **Laporan Keuangan**. Penerbit: PPM. Jakarta Pusat.
- Rodoni, Ahmad. Dan Ali, Herni. 2010. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: Mitra Wacana Media
- Salamun, Suyono. dan Isworo, F. X. 2013. **Manajemen Keuangan**. Penerbit: IFM Publishing. Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. **Manajemen Keuangan Lanjutan**. Penerbit: Mitra Wacana Media.
- Yusuf, A. Muri. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan**. Penerbit: Prenadamedia Group. Jakarta: 130.

www.idx.co.id

www.idnfinancials.com

www.sahamok.com